

## BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

### A. Proses Pengembangan Pembelajaran

Pengembangan pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengembangan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Buku Siswa dan Lembar Kerja Siswa (LKS), serta penilaian sikap. Penelitian ini menggunakan model pengembangan 4-D yang telah dimodifikasi menjadi 3 tahap, yaitu tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*) dan tahap pengembangan (*development*). Dalam setiap tahapan tersebut terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan. Rincian waktu dan kegiatan yang dilakukan dalam pengembangan perangkat pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut :

**Tabel 4.1**  
**Rincian Waktu dan Kegiatan Pengembangan Perangkat Pembelajaran**

No	Tanggal	Nama Kegiatan	Hasil yang Diperoleh
1	14 April 2017	Analisis Awal-Akhir	Mengetahui masalah dasar yang selama ini ada pada pembelajaran matematika di SMP Jati Agung Sidoarjo melalui diskusi dengan guru mata pelajaran matematika, melakukan kajian tentang metode pembelajaran yang selama ini digunakan oleh guru, teori pembelajaran dalam kurikulum 2013 dan perspektif Ibnu Miskawaih
2	17 April 2017	Analisis Siswa	Mengetahui karakteristik siswa kelas VII B di SMP Jati Agung Sidoarjo melalui diskusi dengan

			guru pengampu pelajaran matematika pada kelas VII-B
3	18 April 2017 s/d 20 April 2017	Analisis Tugas	Merumuskan tugas-tugas yang akan dilakukan siswa selama kegiatan pembelajaran matematika berbasis karakter dalam kurikulum 2013 dan perspektif Ibnu Miskawaih pada materi aritmetika sosial
4	25 April 2017	Spesifikasi Tujuan Pembelajaran	Merumuskan indikator pencapaian hasil belajar siswa pada sub pokok bahasan aritmetika sosial
5	25 April 2017 s/d 30 April 2017	Pemilihan Format	Menentukan bagaimana bentuk perangkat pembelajaran yang meliputi RPP, LKS, serta lembar penilaian sikap diri sendiri dan antar teman
6	1 Mei 2017 s/d 7 Mei 2017	Desain Awal	Menghasilkan perangkat pembelajaran berupa RPP, LKS, serta lembar penilaian sikap diri sendiri dan antar teman (Draf I) beserta instrumen penelitian
7	8 Mei 2017 s/d 10 Mei 2017	Validasi Perangkat Pembelajaran	Mengetahui penilaian dosen pembimbing dan validator terhadap perangkat yang dikembangkan peneliti
8	10 Mei 2017 s/d 12 Mei 2017	Revisi I	Melakukan perbaikan (revisi) berdasarkan penilaian, saran, dan hasil konsultasi dengan dosen

			pembimbing dan validator (menghasilkan draft II)
9	22 Mei 2017	Uji Coba Terbatas	Menguji cobakan perangkat pembelajaran dengan subjek penelitian siswa kelas VII-B SMP Jati Agung Sidoarjo. Memperoleh data mengenai angket respon siswa dan hasil belajar siswa
10	23 Mei 2017	Revisi II	Melakukan revisi terhadap perangkat pembelajaran berdasarkan hasil uji coba (menghasilkan draf III)
11	24 Mei 2017 s/d Juli 2017	Penulisan laporan penelitian pengembangan perangkat pembelajaran	Menghasilkan skripsi dengan judul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Karakter dalam Kurikulum 2013 dan Perspektif Ibnu Miskawaih”

## 1. Tahap Pendefinisian (*Define*)

Pada penelitian ini, tahap pendefinisian berfungsi untuk menetapkan dan mendefinisikan kebutuhan-kebutuhan pembelajaran dengan menganalisis tujuan dan batasan materi. Tahap pendefinisian terdiri dari lima langkah yaitu analisis awal-akhir, analisis siswa, analisis konsep, analisis tugas dan spesifikasi tujuan pembelajaran.

### a. Analisis Awal-Akhir

Analisis awal-akhir dilakukan untuk menetapkan masalah dasar yang menjadi latar belakang perlunya dikembangkan pembelajaran matematika berbasis karakter dalam kurikulum 2013 dan perspektif Ibnu Miskawaih.

Setelah melakukan observasi di SMP Jati Agung khususnya kelas VII B dan melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran

matematika, peneliti memperoleh beberapa informasi diantaranya kurangnya penanaman nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran serta pemahaman materi pelajaran yang kurang mendalam.

Berdasarkan deskripsi di atas, ditemukan dua permasalahan dalam kelas, yakni kurangnya penanaman nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran serta pemahaman materi pelajaran yang kurang mendalam. Menurut peneliti, kurangnya penanaman nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran dikarenakan guru tidak menggunakan metode pembelajaran yang menarik untuk menyisipkan nilai akhlak dalam pembelajarannya. Guru hanya mengajarkan materi tanpa turut mengajarkan nilai-nilai akhlak seperti kedisiplinan, religius, serta persahabatan antar siswa pada mata pelajaran matematika. Akibatnya siswa kurang menanamkan nilai-nilai karakter dalam kehidupannya. Guru juga jarang menggunakan metode pembelajaran yang kreatif serta inovatif seperti mengerjakan tugas secara berkelompok, untuk meningkatkan kerjasama serta rasa sosial terhadap sesama. Pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang kurang mendalam disebabkan pembelajaran hanya dengan *teacher centered*, yakni pembelajaran yang berpusat pada guru. Praktik pembelajaran yang seperti itu kurang menguntungkan siswa, sehingga potensi siswa tidak bisa berkembang secara optimal. Selama proses pembelajaran, guru hanya memaparkan materi pelajaran dengan contoh dan latihan soal rutin. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan ketika diberi soal non rutin. Hal ini berarti guru hanya memperhatikan aspek kognitif siswa beserta penilaiannya. Guru kurang memperhatikan aspek afektif dan psikomotor. Padahal dengan menanamkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam pembelajaran secara optimal, maka akan menghasilkan luaran siswa yang cerdas intelektual, cerdas emosional, serta memiliki akhlak yang baik.

Berdasarkan analisis pada permasalahan di atas, maka dapat disimpulkan pembelajaran matematika berbasis karakter dalam kurikulum 2013 dan perspektif Ibnu Miskawaih perlu digunakan untuk meningkatkan nilai-nilai akhlak pada diri siswa serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Untuk menerapkan pembelajaran matematika berbasis karakter dalam kurikulum 2013 dan perspektif Ibnu Miskawaih, maka perlu dikembangkan suatu perangkat pembelajaran yang sesuai dengan

prinsip pembelajaran akhlak perspektif Ibnu Miskawaih. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan diantaranya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), serta penilaian sikap diri sendiri dan antar teman.

#### **b. Analisis Siswa**

Pada langkah ini peneliti melakukan observasi untuk mengetahui kegiatan dan karakteristik dari siswa yang sesuai dengan rancangan dan pengembangan bahan pembelajaran serta sesuai dengan subyek penelitian, yaitu siswa kelas VII B SMP Jati Agung Sidoarjo. Adapun informasi yang diperoleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Sub pokok bahasan aritmetika sosial yang dipelajari siswa kelas VII B SMP Jati Agung Sidoarjo bukanlah materi yang baru mereka kenal. Pada saat mereka duduk di bangku Sekolah Dasar (SD) kelas VI, mereka sudah pernah mendapatkan materi tentang aritmetika sosial. Namun, pada materi aritmetika sosial yang diajarkan pada siswa kelas VII semester 2 ini lebih kompleks.
- 2) Guru kurang menanamkan nilai-nilai akhlak dalam metode pembelajarannya. Informasi yang diperoleh oleh siswa hanya mengenai materi pelajaran saja, tidak dengan tambahan pengetahuan lain seperti memasukkan nilai-nilai akhlak yang memungkinkan untuk ditanamkan dalam pembelajaran matematika.
- 3) Siswa belum pernah mengikuti pembelajaran matematika berbasis karakter dengan menanamkan nilai-nilai akhlak, sehingga pengetahuan yang diperoleh siswa hanya mengenai materi pelajaran saja, tanpa pernah mendapatkan pengetahuan lebih mengenai hal tersebut. Latihan soal yang diberikan guru pun soal-soal yang rutin, sehingga pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran pun menjadi terbatas. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal: a) Guru kurang kreatif, dinamis, dan inovatif untuk mengembangkan suatu pembelajaran yang dapat meningkatkan akhlak siswa, pengetahuan serta pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Sehingga siswa kurang terbiasa dilatih untuk berfikir secara logis dan abstrak.

- 4) Siswa kelas VII B SMP Jati Agung terbiasa belajar secara individu dan sangat jarang melakukan diskusi atau kerja kelompok dalam proses pembelajaran.

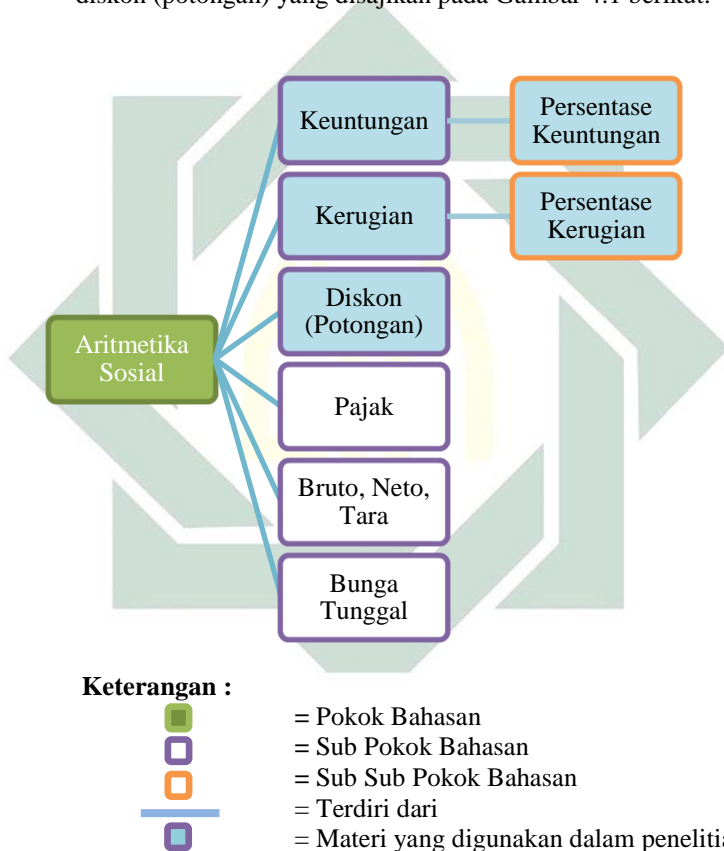
Berdasarkan informasi di atas, dapat dianalisis lebih lanjut bahwa para Berdasarkan hasil analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika berbasis karakter dalam kurikulum 2013 dan perspektif Ibnu Miskawaih sangat menarik untuk dikembangkan sebagai cara untuk meningkatkan akhlak siswa, serta pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai materi pelajaran. Karena siswa sangat membutuhkan tambahan informasi dan pengetahuan, khususnya tentang nilai-nilai akhlak untuk bekal mereka di masa depan sebagai generasi penerus bangsa maka sangat perlu dilaksanakan pembelajaran matematika yang menanamkan nilai-nilai akhlak.

### c. Analisis Konsep

Pada langkah ini peneliti melakukan analisis konsep-konsep yang akan diajarkan pada kegiatan pembelajaran. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi, merinci dan menyusun secara sistematis konsep-konsep yang relevan yang akan diajukan berdasarkan analisis awal-akhir.

Pada penelitian ini, peneliti memilih materi aritmetika sosial untuk dijadikan materi dalam uji coba terbatas penelitian. Peneliti memilih materi aritmetika sosial karena pada materi aritmetika sosial, sangat erat kaitannya dengan jual beli. Dimana jual beli merupakan kegiatan yang sangat dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari. Layaknya seorang penjual yang sudah semestinya memiliki adab berjualan yang baik sehingga akan menghasilkan keuntungan yang berkah. Demikian pun dengan materi aritmetikasosial yang akan dikembangkan dalam pembelajaran matematika berbasis karakter dalam kurikulum 2013 dan perspektif Ibnu Miskawaih ini, peneliti memasukkan nilai-nilai akhlak dalam pengembangan pembelajarannya. Materi aritmetika sosial yang diajarkan di kelas VII dan kelas VI Sekolah Dasar dengan bobot materi yang berbeda. Peneliti memilih materi aritmetika sosial pada kelas VII, sehingga siswa memiliki pengetahuan awal (*prior knowledge*) yang sudah didapatkan

sebelumnya di kelas VI Sekolah Dasar. Mengacu pada kurikulum 2013, materi untuk kelas VII semester genap diantaranya keuntungan, kerugian, diskon (potongan) bruto, tara, neto, bunga tunggal, dan pajak. Namun, pada penelitian ini peneliti membatasi materi yang akan dikembangkan yaitu keuntungan, kerugian, serta diskon (potongan) yang disajikan pada Gambar 4.1 berikut:



**Gambar 4.1**  
**Analisis Konsep Materi Aritmetika Sosial**

#### d. Analisis Tugas

Berdasarkan analisis siswa yang menyebutkan bahwa pembelajaran matematika berbasis karakter dalam kurikulum 2013 dan perspektif Ibnu Miskawaih dapat menanamkan nilai-nilai akhlak dalam diri siswa, serta peneliti mengambil materi aritmetika sosial, maka tugas-tugas yang akan dilaksanakan oleh siswa berupa LK dengan materi aritmetika sosial dalam proses pembelajaran adalah:

- 1) Menentukan harga pembelian
- 2) Menentukan keuntungan atau kerugian
- 3) Menentukan besar kerugian
- 4) Menentukan persentase kerugian
- 5) Menentukan potongan harga

#### e. Spesifikasi Tujuan Pembelajaran

Pada tahap ini dilakukan untuk merumuskan hasil analisis tugas dan analisis konsep di atas menjadi tujuan pencapaian hasil belajar dalam pembelajaran matematika berbasis karakter dalam kurikulum 2013 dan perspektif Ibnu Miskawaih. Adapun perincian dari tujuan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa dapat menentukan harga pembelian dengan menanamkan nilai kejujuran, loyal, integritas, rasa malu, serta religius
- 2) Siswa dapat menentukan keuntungan atau kerugian dengan menanamkan nilai akhlak amanah dan bersahabat
- 3) Siswa dapat menentukan besar kerugian dengan menanamkan nilai akhlak tegar, religius, dan berdisiplin diri
- 4) Siswa dapat menentukan persentase kerugian dengan menanamkan nilai akhlak dermawan serta mementingkan orang lain
- 5) Siswa dapat menentukan potongan harga dengan menanamkan nilai akhlak murah hati, ulet, serta silahturahmi.

## 2. Tahap Perancangan (*Design*)

Tujuan dari tahap ini adalah merancang perangkat pembelajaran, sehingga diperoleh prototype (contoh perangkat pembelajaran) yang disebut perangkat pembelajaran draf I. Tahap perancangan terdiri dari penyusunan tes, pemilihan media, pemilihan format dan rancangan/desain awal.



### **a. Penyusunan Tes**

Dasar dari penyusunan tes adalah analisis tugas dan analisis konsep yang dirumuskan dalam spesifikasi tujuan pembelajaran. Pada penelitian ini, peneliti tidak menyusun tes awal, melainkan hanya menyusun tes akhir (termasuk instrumen) untuk diberikan kepada siswa yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi.

Penskoran yang digunakan ialah berdasarkan taksonomi bloom, yaitu dengan memperhatikan tingkat kesulitan soal. Benjamin S. Bloom membagi domain kognisi ke dalam 6 tingkatan, diantaranya : pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Namun, karena tes yang diberikan berjumlah 5 soal, maka hanya sampai tingkatan sintesis saja. Penskoran juga menggunakan metode menurut Ibnu Miskawaih, yaitu adanya hukuman dan pujian/hadiah. Sistem penilaian pada pembelajaran ini ialah, yang dapat menjawab soal dengan benar akan mendapatkan skor positif, sedangkan yang menjawab soal dengan jawaban salah maka akan mendapatkan skor negatif. Format soal disajikan dalam lampiran.

### **b. Pemilihan Media**

Pada langkah ini peneliti memilih dan menentukan media yang tepat untuk menyajikan materi pelajaran sesuai dengan analisis tugas, analisis konsep, karakteristik siswa, dan adanya fasilitas sekolah. Berdasarkan analisis tugas, analisis konsep, analisis karakteristik siswa dan sarana yang tersedia di sekolah maka media yang dipilih adalah LCD/proyektor, papan tulis, spidol, modul, dan LKS.

### **c. Pemilihan Format**

Pemilihan format dalam pengembangan perangkat pembelajaran pada pokok peluang meliputi pemilihan format untuk merancang isi, pemilihan strategi pembelajaran dan sumber belajar. Dalam merancang RPP, peneliti memilih format yang disesuaikan dengan kurikulum 2013, meliputi identitas RPP, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan

pembelajaran, penilaian. Sedangkan dalam mengembangkan LKS dan penilaian sikap, peneliti berpedoman pada kriteria pengembangan LKS dan penilaian sikap yang telah disajikan dalam bab II.

Model pembelajaran dalam penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, metode akhlak khas Ibnu Miskawaih, dan *Ar Risalah* (Surat Rahasia) yang menanamkan nilai karakter yang ada dalam kurikulum 2013 perspektif Ibnu Miskawaih diantaranya religius, kedisiplinan, serta bersahabat.

#### **d. Rancangan Awal**

Rancangan awal adalah rancangan seluruh kegiatan yang harus dilakukan sebelum uji coba dilaksanakan. Hasil dari tahapan ini berupa draf I yang merupakan rancangan awal perangkat pembelajaran beserta instrumen penelitian. Berikut ini uraian singkat mengenai rancangan awal perangkat pembelajaran yang meliputi RPP, LKS serta penilaian sikap diri sendiri dan antar teman.

##### **1) Rancangan awal Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Susunan RPP berorientasi pada pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif berbasis karakter dalam kurikulum 2013 dan perspektif Ibnu Miskawaih yang di dalamnya memuat nilai religius, kedisiplinan, dan bersahabat sebagaimana ketiganya merupakan bagian dari kebajikan yang telah dirumuskan oleh Ibnu Miskawaih. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian yang digunakan sesuai dengan deskripsi yang ada pada kurikulum 2013 untuk kelas VII semester II.

Adapun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan mengacu pada fase-fase pembelajaran kooperatif dengan memasukkan nilai-nilai religius, kedisiplinan, dan bersahabat dalam pembelajarannya yang meliputi menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa, menyajikan atau menyampaikan informasi, mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar, membimbing kelompok bekerja dan belajar, evaluasi,

memberikan penghargaan. Uraian singkat kegiatan pembelajaran dari RPP dijelaskan dalam Tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.2**  
**Uraian Singkat Kegiatan Pembelajaran pada RPP**

<b>Kegiatan</b>	<b>Fase Pembelajaran Kooperatif</b>
<b>Pendahuluan</b>	<b>Fase 1 ( Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa)</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis untuk siap mengikuti proses pembelajaran</li> <li>2. Guru melakukan kegiatan apersepsi dengan menggunakan media power point dan metode tanya jawab sebagai awal komunikasi dengan siswa sebelum memulai materi pembelajaran</li> <li>3. Guru menyampaikan motivasi kepada siswa tentang perlunya mempelajari materi aritmetika sosial</li> <li>4. Guru bercerita tentang sejarah yang dapat memotivasi siswa untuk mengetahui lebih lanjut mengenai jual beli</li> <li>5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</li> <li>6. Guru menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran pada hari itu</li> </ol>
<b>Inti</b>	<b>Fase 2 (Menyajikan atau menyampaikan informasi)</b>
	<b>Mengamati</b> 1. Guru menyampaikan materi dengan media power point
	<b>Menanya</b> 2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti
	<b>Menalar</b> 3. Guru memberi contoh soal tentang materi aritmetika sosial

	<p style="text-align: center;"><b>Mencoba</b></p> <p>4. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang telah disediakan</p>
	<p style="text-align: center;"><b>Mengomunikasikan</b></p> <p>5. Guru menunjuk salah satu siswa untuk maju ke depan mengerjakan contoh soal yang telah disediakan oleh guru</p>
	<b>Fase 3 (Mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar)</b>
	<p>6. Guru menyampaikan ayat Alquran mengenai kerjasama</p> <p>7. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang heterogen</p>
	<b>Fase 4 (Membimbing kelompok bekerja dan belajar)</b>
	<p>8. Guru menyediakan lembar jawaban dan soal yang akan dikerjakan oleh siswa</p> <p>9. Guru menjelaskan tata cara pengerjaan LKS</p> <p>10. Guru membagikan lembar penilaian sikap antar teman dan lembar penilaian diri sendiri kepada masing-masing siswa</p> <p>11. Guru memberi instruksi kepada siswa untuk mengerjakan soal</p> <p>12. Guru mengumumkan bahwa waktu mengerjakan telah habis</p>
	<b>Fase 5 (Evaluasi)</b>
	<p>13. Guru menunjuk secara acak salah satu siswa maju kedepan untuk mempresentasikan jawabannya</p> <p>14. Guru meminta siswa menyimpulkan tentang konsep aritmetika yang mencakup harga jual, harga beli, untung, rugi, persentase untung dan persentase rugi</p>
	<b>Fase 6 (Memberikan penghargaan)</b>
<b>Penutup</b>	<p>1. Guru mengumumkan kelompok yang mendapat skor paling tinggi</p> <p>2. Guru memberi penghargaan pada kelompok</p>

	<p>yang mendapat skor paling tinggi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Guru memberikan refleksi kepada peserta didik mengenai materi pembelajaran aritmetika sosial</li> <li>4. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberi pesan tentang keutamaan perniagaan atau jual beli yang terkandung pada hadist Nabi</li> <li>5. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya</li> <li>6. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam</li> </ol>
--	---

## 2) Rancangan awal Lembar Kerja Siswa (LKS)

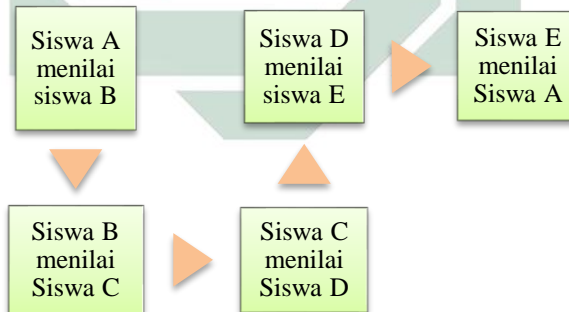
LKS yang dikembangkan dalam penelitian merupakan lembar kerja berbasis karakter dalam kurikulum 2013 dan perspektif Ibnu Miskawiah. LKS ini terdiri dari sub materi aritmetika sosial diantaranya keuntungan, kerugian, diskon (potongan). Nilai-nilai akhlak atau karakter yang ada pada kurikulum 2013 dan perspektif Ibnu Miskawiah seperti kedisiplinan, religius, dan bersahabat juga serta ditanamkan dalam LKS tersebut. Pedoman penskoran yang digunakan dalam penilaian LKS juga berdasarkan metode Ibnu Miskawiah yaitu metode hukuman dan pujian/penghargaan. Peneliti mengembangkan LKS dengan penilaian skor positif dan skor negatif sesuai dengan metode Ibnu Miskawiah.

Penggunaan LKS ini dapat membuat siswa menjadi lebih religius, karena di dalam LKS terkandung ayat-ayat Alquran berkenaan dengan nilai-nilai akhlak yang akan ditanamkan. Siswa juga akan terlatih untuk disiplin, yaitu mengerjakan LKS berdasarkan waktu yang telah ditentukan. LKS ini juga dikerjakan secara berkelompok. Hal tersebut akan membantu siswa untuk saling berinteraksi satu sama lain, sehingga akan tercipta hubungan yang harmonis antar siswa.

3) Rancangan awal penilaian sikap diri sendiri dan antar teman

Lembar penilaian sikap yang dikembangkan dalam penelitian ini ialah penilaian sikap diri sendiri dan antar teman yang mengacu pada konsep akhlak Ibnu Miskawaih. Ada 3 akhlak yang dikembangkan dalam penilaian sikap pada penelitian ini, yaitu disiplin, religius, dan bersahabat.

Pada penggunaan penilaian sikap antar teman dan diri sendiri ini siswa diharap dapat berlaku jujur dalam mengisi tiap kolom penilaian. Karena kejujuran adalah akhlak terpuji yang harus ditanamkan pada diri peserta didik, serta merupakan nilai karakter yang harus muncul dalam pembelajaran. Pada penilaian diri sendiri, masing-masing siswa diharap dapat menilai dirinya sendiri secara jujur. Sedangkan penilaian antar teman, masing-masing siswa harus menilai sikap salah satu temannya selama pembelajaran berlangsung. Lembar penilaian sikap antar siswa diberikan oleh guru kepada siswa saat mengerjakan tugas secara berkelompok. Jadi, semisal tiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa, maka pengaturan penilaian antar teman ialah sebagaimana Gambar 4.2 berikut:



**Gambar 4.2**  
**Bagan Penilaian Sikap Antar Teman**

### 3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Tujuan dari tahap pengembangan adalah untuk menghasilkan draf perangkat pembelajaran yang telah direvisi berdasarkan masukan para ahli, serta data yang diperoleh dari uji coba. Kegiatan pada tahap ini adalah penilaian para ahli (validasi) dan uji coba terbatas.

#### a. Penilaian Para Ahli

Untuk menghasilkan perangkat pembelajaran yang valid, maka perlu adanya validasi. Proses validasi dilaksanakan pada tanggal 08 Mei 2017 s/d 10 Mei 2017 dan dilakukan oleh 3 orang validator yang berkompeten dan mengerti tentang penyusunan perangkat pembelajaran matematika berbasis karakter dalam kurikulum 2013 dan perspektif Ibnu Miskawaih untuk menilai kelayakan perangkat pembelajaran, serta mampu memberi masukan/saran untuk menyempurnakan perangkat pembelajaran yang telah disusun. Saran/masukan dari validator akan dijadikan bahan untuk merevisi draf I perangkat pembelajaran sehingga menghasilkan draf II. Adapun validator dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 4.3**  
**Daftar Nama Validator Perangkat Pembelajaran**

No	Nama Validator	Keterangan
1	Uswatun Chasanah, M.Pd.I	Dosen Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya
2	Drs. Suparto, M.Pd.I	Dosen Pendidikan Matematika UIN Sunan Ampel Surabaya
3	Inggar Dwi Pradika, S.Si	Guru Mata Pelajaran Matematika SMP Jati Agung

#### b. Uji Coba Terbatas

Uji coba dilaksanakan pada hari Senin, 22 Mei 2017 dengan rincian dalam Tabel 4.4 berikut :

**Tabel 4.4**  
**Jadwal Kegiatan Uji Coba Terbatas**

Hari/Tanggal	Kegiatan
Senin, 22 Mei 2017	Pembelajaran matematika berbasis karakter dalam kurikulum 2013 dan perspektif Ibnu Miskawaih Jam pelaksanaan : 09.00 – 10.20 WIB

Dalam uji coba terbatas, diperoleh data tentang respon siswa dan tes hasil belajar. Hasil uji coba ini akan digunakan untuk merevisi perangkat pembelajaran (draf II) dan dihasilkan draf III perangkat pembelajaran (hasil pengembangan perangkat pembelajaran).

## **B. Kevalidan Hasil Pengembangan Perangkat Pembelajaran**

### **1. Validitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Penilaian validator terhadap RPP meliputi beberapa aspek yaitu ketercapaian indikator, langkah-langkah pembelajaran, waktu, perangkat pembelajaran yang berupa LKS, metode pembelajaran, materi yang disajikan, serta bahasa. Hasil penilaian secara singkat mengenai kevalidan RPP oleh para validator disajikan dalam Tabel 4.5 dan untuk lengkapnya padalampiran.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

No	Aspek	Rata-Rata
1	Ketercapaian indikator	3,75
2	Langkah-langkah pembelajaran	4,59
3	Waktu	4,17
4	Perangkat pembelajaran	4,67
5	Metode pembelajaran	4,43
6	Materi yang disajikan	4,33
7	Bahasa	4,34
	Rata-rata total	4,32



Berdasarkan pada Tabel 4.5 didapatkan penilaian rata-rata dari aspek ketercapaian indikator sebesar 3,75 dan sesuai dengan kategori yang ditetapkan pada bab III maka termasuk dalam kategori valid. Penilaian rata-rata aspek langkah-langkah pembelajaran sebesar 4,59 dan sesuai dengan kategori yang ditetapkan pada bab III maka termasuk kategori sangat valid. Penilaian rata-rata aspek waktu sebesar 4,17 dan sesuai dengan kategori yang ditetapkan pada bab III maka termasuk kategori sangat valid. Penilaian rata-rata aspek perangkat pembelajaran sebesar 4,67 dan sesuai dengan kategori yang ditetapkan pada bab III maka termasuk dalam kategori sangat valid. Penilaian rata-rata aspek metode pembelajaran sebesar 4,43 dan sesuai dengan kategori yang ditetapkan pada bab III maka termasuk dalam kategori sangat valid. Penilaian rata-rata aspek materi yang disajikan sebesar 4,33 dan sesuai dengan kategori yang ditetapkan pada bab III maka termasuk dalam kategori sangat valid. Penilaian rata-rata aspek bahasa sebesar 4,43 dan sesuai dengan kategori yang ditetapkan pada bab III maka termasuk dalam kategori sangat valid.

Berdasarkan deskripsi di atas, diperoleh hasil total validitas (RTV) dari para validator sebesar 4,3. Sesuai dengan kategori rata-rata total validitas yang telah ditetapkan pada bab III, maka RPP yang dikembangkan termasuk dalam kategori sangat valid. Dari analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan pembelajaran dari rancangan pelaksanaan pembelajaran matematika berbasis karakter dalam kurikulum 2013 dan perspektif Ibnu Miskawaih dikatakan sangat valid. Hasil validasi selengkapnya disajikan pada lampiran.

Setelah dilakukan proses validasi oleh validator, dilakukan revisi di beberapa bagian RPP, diantaranya disajikan pada Tabel 4.6 berikut:

**Tabel 4.6**  
**Daftar Revisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

No	Bagian RPP	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
1.	Ketercapaian Indikator	1. Memahami kandungan ayat-ayat	1. Menyebutkan ayat Alquran yang berkaitan

		<p>Alquran</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Mengagumi kebesaran Tuhan karena adanya agama yang menjadi sumber keteraturan hidup masyarakat</li> <li>3. Menaati aturan berbicara yang ditentukan dalam sebuah diskusi kelas</li> <li>4. Tertib dalam mengerjakan tugas</li> <li>5. Tertib dalam berbahasa lisan maupun tulis</li> <li>6. Patuh dalam menjalankan peraturan yang berlaku</li> <li>7. Mengetahui dan menganalisis berbagai situasi terkait aritmetika sosial (penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, dan kerugian) <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengetahui fenomena</li> </ul> </li> </ol>	<p>dengan aritmetika sosial</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Tidak perlu dicantumkan</li> <li>3. Mematuhi aturan berbicara yang ditentukan dalam sebuah diskusi kelas</li> <li>4. Mematuhi tata tertib dalam mengerjakan tugas</li> <li>5. Menggunakan bahasa lisan maupun tulis dengan baik</li> <li>6. Tidak perlu dituliskan, karena di atas telah mencakup tertib dalam berdiskusi, mengerjakan tugas, serta berbahasa lisan maupun tulis</li> <li>7. Mengetahui dan menganalisis berbagai situasi terkait aritmetika sosial (penjualan, pembelian, potongan, keuntungan,</li> </ol>
--	--	---	---

		<p>atau aktifitas sosial yang terkait dengan aritmetika sosial (penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, dan kerugian)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendapatkan informasi yang terkait dengan aritmetika sosial</li> </ul>	<p>dan kerugian)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi fenomena atau aktivitas sosial yang terkait dengan aritmetika sosial (penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, dan kerugian)</li> <li>• Menjelaskan fenomena atau aktivitas sosial yang terkait dengan aritmetika sosial (penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, dan kerugian)</li> <li>• Menganalisis fenomena atau aktivitas sosial yang terkait</li> </ul>
--	--	---	--

			dengan aritmetika sosial (penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, dan kerugian)
2.	Tujuan Pembelajaran	Jumlah item tidak sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi	Jumlah item tujuan pembelajaran disesuaikan dengan jumlah indikator pencapaian kompetensi
3.	Materi Pembelajaran	Tertulis di lampiran (terlampir dalam modul)	Tidak dituliskan dilampiran, melainkan dituliskan di bagian D, yaitu materi pembelajaran
4.	Langkah-langkah kegiatan pembelajaran	<p>1. Guru menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis untuk siap mengikuti proses pembelajaran yaitu dengan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memastikan bahwa setiap siswa datang tepat waktu</li> <li>• Memulai</li> </ul>	<p>1. Guru mempersiapkan peserta didik untuk siap mengikuti proses pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memastikan bahwa setiap siswa datang tepat waktu</li> <li>• Memulai kegiatan</li> </ul>

		<p>kegiatan pembelajaran dengan berdoa</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menanyakan keadaan dan kabar peserta didik</li> <li>• Memeriksa kehadiran peserta didik</li> <li>• Mendoakan siswa lain apabila ada yang tidak masuk karena sakit supaya segera diberi kesembuhan</li> </ul>	<p>pembelajaran dengan berdoa</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menanyakan keadaan dan kabar peserta didik</li> <li>• Memeriksa kehadiran peserta didik</li> <li>• Mendoakan siswa lain apabila ada yang tidak masuk karena sakit supaya segera diberi kesembuhan</li> </ul>
		<p>2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti</p> <p>3. Siswa mengikuti panduan guru dan segera</p>	<p>2. Guru menanyakan kepada siswa mengenai hal yang belum dipahami</p> <p>3. Siswa berkumpul dengan kelompoknya</p> <p>4. Siswa berhenti mengerjakan LKS</p>

		berkumpul dengan kelompoknya 4. Siswa mendengar instruksi guru dan memberhentikan pekerjaannya 5. Siswa mematuhi instruksi guru, dan salah satu siswa maju kedepan untuk mempresentasikan hasil jawabannya	5. Salah satu siswa maju kedepan untuk mempresentasikan hasil jawabannya
--	--	--	--

## 2. Validitas Lembar Kerja Siswa (LKS)

Penilaian validator terhadap lembar kerja siswa meliputi beberapa aspek yaitu aspek petunjuk, kelayakan isi soal, bahasa, dan pertanyaan. Hasil penilaian disajikan dalam Tabel 4.7 berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Validasi Lembar Kerja Siswa**

No	Aspek	Rata-rata
1	Aspek petunjuk	4
2	Kelayakan isi soal	3,67
3	Bahasa	4
4	Pertanyaan	3,78
Rata-rata total		3,86

Berdasarkan Tabel 4.7, didapat penilaian rata-rata aspek petunjuk sebesar 4 dan sesuai dengan kategori kevalidan yang telah ditetapkan pada bab III maka termasuk dalam kategori sangat valid. Penilaian rata-rata aspek kelayakan isi soal sebesar 3,67 dan sesuai dengan kategori kevalidan yang telah ditetapkan

pada bab III maka termasuk dalam kategori valid. Penilaian rata-rata aspek bahasa sebesar 4 dan sesuai dengan kategori kevalidan yang telah ditetapkan pada bab III maka termasuk dalam kategori sangat valid. Penilaian rata-rata aspek pertanyaan sebesar 3,78 dan sesuai dengan kategori kevalidan yang telah ditetapkan pada bab III maka termasuk dalam kategori valid.

Berdasarkan deskripsi data di atas, maka didapatkan penilaian rata-rata total validitas dari para validator sebesar 3,86. Sesuai dengan kategori rata-rata total validitas yang telah ditetapkan pada bab III, maka LKS yang dikembangkan termasuk dalam kategori valid. Dari analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan dari lembar kerja siswa untuk pembelajaran matematika berbasis karakter dalam kurikulum 2013 dan perspektif Ibnu Miskawaih dikatakan valid. Hasil validasi selengkapnya disajikan pada lampiran.

Setelah dilakukan proses validasi oleh validator, dilakukan revisi pada beberapa bagian lembar kerja siswa, diantaranya disajikan dalam Tabel 4.8 berikut:

**Tabel 4.8**  
**Daftar Revisi Lembar Kerja Siswa (LKS)**

No	Bagian LKS	Sebelum Revisi	Setelah Revisi
1.	Redaksi	1. Pada soal nomer 1 tidak terdapat ayat Alquran	1. Terdapat ayat Alquran pada QS.Muhammad ayat 21 طَاعَةٌ وَقَوْلٌ مَّعْرُوفٌ فَإِذَا عَزَمَ الْأَمْرُ

			<p>فَلَوْ صَدَقُوا أَلَلَّهَ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ ٢١</p> <p><i>Artinya : Taat dan mengucapkan perkataan yang baik (adalah lebih baik bagi mereka). Apabila telah tetap perintah perang (mereka tidak menyukainya). Tetapi jikalau mereka benar (imannya) terhadap Allah, niscaya yang demikian itu lebih baik bagi mereka</i></p>
		<p>2. Pada soal nomer 2 tidak terdapat ayat Alquran</p>	<p>2. Terdapat ayat Alquran pada surat An-Nisa ayat 58</p> <p>إِنَّ أَلَلَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُوَدُّوا</p>



أَلَأَمِنْتِ  
 الْيَّ  
 أَهْلِهَا  
 وَإِذَا  
 حَكَمْتُمْ  
 بَيْنَ  
 النَّاسِ أَنْ  
 تَحْكُمُوا  
 بِالْعَدْلِ  
 إِنَّ اللَّهَ  
 نَعِيمًا  
 يَعِظُكُمْ بِهِ  
 إِنَّ اللَّهَ  
 كَانَ  
 سَمِيعًا  
 بَصِيرًا ٥٨

Artinya:

Sesungguhnya Allah  
 menyuruh kamu  
 menyampaikan  
 amanat kepada yang  
 berhak menerimanya,  
 dan (menyuruh kamu)  
 apabila menetapkan  
 hukum di antara  
 manusia supaya

			<p><i>kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat</i></p>
		<p>3. Tidak terdapat ayat Alquran pada soal nomer 4</p>	<p>3. Terdapat ayat Alquran pada surat Al-Baqarah ayat 195  وَ أَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ  ١٩٥</p> <p><i>Artinya: Dan belanjakanlah (harta</i></p>

		<p><i>bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik</i></p>
	<p>4. Tidak terdapat ayat Alquran pada soal nomer 5</p>	<p>4. Terdapat ayat Alquran pada surat Al-Baqarah ayat 254</p> <p>يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا انْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِي يَوْمٌ لَّا بَيْعَ فِيهِ وَلَا خُلَّةَ وَلَا شَفْعَةَ وَالْكَافِرُونَ</p>

			<p>هُمُ الظَّالِمُونَ ٢٥٤</p> <p>Artinya: Hai orang-orang yang beriman, <b>belanjakanlah (di jalan Allah) sebagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi syafa'at.</b> Dan orang-orang kafir itulah orang-orang yang zalim</p>
--	--	--	--

### 3. Validitas Penilaian Sikap Diri Sendiri dan Antar Teman

Penilaian validator terhadap lembar kerja siswa meliputi beberapa aspek yaitu aspek konsep, konstruksi, serta bahasa. Hasil penilaian disajikan dalam Tabel 4.9 berikut ini:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Validasi Penilaian Sikap Diri Sendiri dan Antar Teman**

No	Aspek	Rata-rata
1	Konsep	4,33
2	Konstruksi	4

3	Bahasa	4,56
	Rata-rata total	4,3

Berdasarkan Tabel 4.9, didapat penilaian rata-rata aspek konsep sebesar 4,33 dan sesuai dengan kategori kevalidan yang telah ditetapkan pada bab III maka termasuk dalam kategori sangat valid. Penilaian rata-rata aspek konstruksi sebesar 4 dan sesuai dengan kategori kevalidan yang telah ditetapkan pada bab III maka termasuk dalam kategori sangat valid. Penilaian rata-rata aspek bahasa sebesar 4,56 dan sesuai dengan kategori kevalidan yang telah ditetapkan pada bab III maka termasuk dalam kategori sangat valid.

Berdasarkan deskripsi data di atas, maka didapatkan penilaian rata-rata total validitas dari para validator sebesar 4,3. Sesuai dengan kategori rata-rata total validitas yang telah ditetapkan pada bab III, maka penilaian sikap diri sendiri dan antar teman yang dikembangkan termasuk dalam kategori sangat valid. Dari analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan dari penilaian sikap diri sendiri dan antar teman untuk pembelajaran matematika berbasis karakter dalam kurikulum 2013 dan perspektif Ibnu Miskawaih dikatakan sangat valid. Hasil validasi selengkapanya disajikan pada lampiran.

Setelah dilakukan proses validasi oleh validator, dilakukan revisi pada beberapa bagian lembar penilaian sikap diri sendiri dan antar teman, diantaranya disajikan dalam Tabel 4.10 berikut:

**Tabel 4.10**  
**Daftar Revisi Lembar Penilaian Sikap Diri Sendiri dan**  
**Antar Teman**

No	Bagian Penilaian	Sebelum Revisi	Setelah Revisi
1	Konstruksi	Pada bagian	Pada bagian

		petunjuk pengisian, ketentuan pengisian ialah: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Selalu</li> <li>• Sering</li> <li>• Kadang-kadang</li> <li>• Tidak pernah</li> </ul>	petunjuk pengisian ketentuan pengisian ialah: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Selalu</li> <li>• Sering</li> <li>• Jarang</li> <li>• Tidak pernah</li> </ul>
--	--	--	--

### C. Kepraktisan Perangkat Pembelajaran Berdasarkan Penilaian Validator

#### 1. Hasil Penilaian Kepraktisan Perangkat Pembelajaran

Dalam lembar validasi, selain memuat tentang penilaian kevalidan perangkat pembelajaran yang diisi oleh validator, juga disertakan penilaian kepraktisan perangkat pembelajaran. Penilaian kepraktisan bertujuan untuk mengetahui apakah perangkat pembelajaran yang dikembangkan dapat dilaksanakan di lapangan berdasarkan penilaian validator, berdasarkan dari kajian pustaka dan teori akhlak Ibnu Miskawaih.

Hasil penilaian kepraktisan perangkat pembelajaran yang dikembangkan meliputi RPP, LKS, serta penilaian sikap diri sendiri dan antar teman berdasarkan penilaian validator disajikan dalam Tabel 4.11 dengan urutan nama validator sesuai Tabel 4.3.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Penilaian Kepraktisan Perangkat Pembelajaran**

Perangkat Pembelajaran	Validator	Nilai	Keterangan
RPP	1	A	Dapat digunakan tanpa revisi

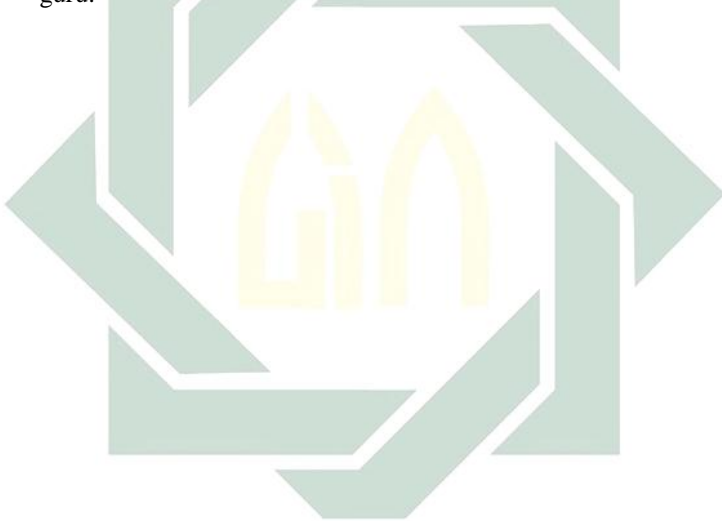
	2	C	Dapat digunakan dengan banyak revisi
	3	A	Dapat digunakan tanpa revisi
LKS	1	A	Dapat digunakan tanpa revisi
	2	A	Dapat digunakan tanpa revisi
	3	A	Dapat digunakan tanpa revisi
Penilaian Sikap Diri Sendiri dan Antar Teman	1	A	Dapat digunakan tanpa revisi
	2	B	Dapat digunakan dengan sedikit revisi
	3	A	Dapat digunakan tanpa revisi

Berdasarkan Tabel 4.11, penilaian kepraktisan perangkat pembelajaran berupa RPP untuk setiap validator 1 dan 3 mendapat kategori A, sedangkan untuk validator 2 mendapat kategori C. Pada LKS untuk setiap validator mendapat kategori A. Pada penilaian sikap diri sendiri dan antar teman untuk setiap validator 1 dan 3 mendapat kategori A, sedangkan untuk validator 2 mendapat kategori B.

Berdasarkan deskripsi di atas, dan sesuai dengan keterangan kategori kepraktisan perangkat pembelajaran yang telah ditetapkan pada bab III, bahwasannya penentuan kategori berdasarkan penilaian minimal 2 validator, maka nilai kepraktisan perangkat pembelajaran berupa RPP mendapat nilai kategori A yang artinya dapat digunakan tanpa revisi, LKS mendapat nilai kategori A yang artinya dapat digunakan tanpa revisi, serta penilaian sikap diri dan antar teman mendapat nilai kategori A yang artinya dapat digunakan tanpa revisi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran matematika berbasis karakter dalam kurikulum 2013 dan perspektif Ibnu Miskawaih yang meliputi RPP, LKS, penilaian sikap diri sendiri dan antar teman masing-masing dapat dilaksanakan di lapangan dan dapat dikatakan praktis.

## 2. Kepraktisan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Penilaian kepraktisan terhadap RPP pembelajaran matematika berbasis karakter dalam kurikulum 2013 dan perspektif Ibnu Miskawaih pada materi aritmetika sosial SMP/MTs dilakukan melalui angket kepraktisan RPP. Angket kepraktisan terhadap RPP diberikan kepada guru pengampu mata pelajaran matematika kelas VII B di SMP Jati Agung setelah proses pembelajaran selesai. Berikut ini deskripsi data kepraktisan RPP terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru:





**Tabel 4.12**  
**Deskripsi Data Kepraktisan RPP**

No	Aspek	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	<b>Ketercapaian Indikator dan Tujuan Pembelajaran</b>	Kompetensi Dasar (KD) ditulis dengan jelas sesuai dengan materi yang akan diajarkan yaitu aritmetika sosial berbasis karakter dalam kurikulum 2013 dan perspektif Ibnu Miskawaih	√			
2		Indikator dijabarkan dengan jelas dan diturunkan sesuai dengan kompetensi dasar	√			
3		Setiap tujuan pembelajaran diturunkan berdasarkan indikator yang ingin dicapai	√			
4	<b>Materi</b>	Materi yang diajarkan dalam pembelajaran sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) dan indikator	√			
5		Materi yang diajarkan dalam pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan siswa		√		
6		Tugas yang diberikan dalam pembelajaran berkaitan dengan konsep pada materi	√			
7	<b>Langkah-Langkah Kegiatan</b>	Langkah-langkah pembelajaran dapat dilaksanakan oleh guru		√		

8	<b>Pembelajaran</b>	Peran guru dan siswa dalam pembelajaran dijelaskan dengan runtut dan jelas	√			
9		Urutan dari langkah-langkah pembelajaran dijelaskan secara urut dan logis		√		
10		Langkah-langkah dari model pembelajaran ditulis lengkap dalam RPP	√			
11	<b>Waktu</b>	Pembagian waktu disetiap langkah-langkah pembelajaran dinyatakan dengan jelas dan logis	√			
12		Waktu yang ditentukan sesuai dengan pembelajaran yang dilakukan	√			
13	<b>Metode Pembelajaran</b>	Pembelajaran matematika dengan materi aritmetika sosial berbasis karakter dalam kurikulum 2013 dan perspektif Ibnu Miskawaih dapat membimbing siswa untuk saling berdiskusi sehingga meningkatkan sikap bersahabat/komunikatif		√		
14		Pembelajaran matematika dengan materi aritmetika sosial berbasis karakter dalam kurikulum 2013 dan		√		

		perspektif Ibnu Miskawaih meningkatkan sikap religius siswa				
15		Pembelajaran matematika dengan materi aritmetika sosial berbasis karakter dalam kurikulum 2013 dan perspektif Ibnu Miskawaih meningkatkan sikap kedisiplinan siswa		√		
<b>Jumlah</b>			<b>9</b>	<b>6</b>		

## Keterangan:

- SS : Sangat Setuju  
 S : Setuju  
 TS : Tidak Setuju  
 STS : Sangat Tidak Setuju

Dilihat dari Tabel 4.14 dalam angket kepraktisan RPP tersebut guru memberikan jawaban Sangat Setuju (SS) pada pernyataan 1 sampai pernyataan 4, pertanyaan 6, pertanyaan 8, pertanyaan 10 sampai pertanyaan 12. Sedangkan guru menjawab Setuju (S) pada pertanyaan 5, pertanyaan 7, pertanyaan 9, pertanyaan 13 sampai pertanyaan 15. Jumlah nilai kepraktisan terhadap RPP pembelajaran matematika berbasis karakter dalam kurikulum 2013 dan perspektif Ibnu Miskawaih pada materi aritmetika sosial sebanyak 9 poin untuk jawaban Sangat Setuju (SS) dan 6 poin untuk jawaban Setuju (S).

Data kepraktisan terhadap RPP berdasarkan deskripsi data di atas memperoleh jumlah sebesar 9 poin untuk jawaban Sangat Setuju (SS) dan 6 poin untuk jawaban Setuju (S). Berdasarkan penilaian kepraktisan yang telah ditetapkan penulis di bab III, maka dapat disimpulkan bahwa RPP aritmetika sosial pada pembelajaran matematika berbasis karakter dalam kurikulum 2013

dan perspektif Ibnu Miskawaih untuk siswa SMP/MTs adalah praktis.

### **3. Kepraktisan Lembar Kerja Siswa (LKS)**

Penilaian kepraktisan terhadap Lembar Kerja Siswa (LKS) pada pembelajaran matematika berbasis karakter dalam kurikulum 2013 dan perspektif Ibnu Miskawaih pada materi aritmetika sosial untuk siswa SMP/MTs dilakukan melalui angket kepraktisan LKS. Angket kepraktisan terhadap LKS untuk siswa SMP/MTs diberikan kepada siswa setelah proses pembelajaran selesai. Berikut ini deskripsi data kepraktisan LKS aritmetika sosial berbasis muamalah untuk siswa SMP/MTs:



**Tabel 4.13**  
**Deskripsi Data Kepraktisan LKS**

No	Aspek	Pernyataan	Frekuensi Pilihan				Total Nilai Kepraktisan	% NK	Kategori
			SS (3)	S (2)	TS (1)	STS (0)			
1	Materi	LKS aritmetika sosial berbasis karakter dalam kurikulum 2013 dan perspektif Ibnu Miskawaih memuat permasalahan sesuai dengan materi.	8	20			64	76,2%	Baik
2		LKS dengan materi aritmetika sosial berbasis karakter dalam kurikulum 2013 dan perspektif Ibnu Miskawaih dapat membantu saya memahami konsep aritmetika sosial sesuai dengan syariat Islam	13	15			69	82,1%	Sangat Baik
3		Permasalahan yang disajikan dalam LKS mudah saya	9	19			65	77,3%	Baik

		pahami							
4	<b>Petunjuk</b>	Petunjuk dalam LKS jelas dan dapat dipahami	14	13	1		69	82,1%	Sangat Baik
5		Adanya kejelasan urutan kerja	14	10	4		66	78,6%	Baik
6	<b>Bahasa</b>	LKS menggunakan bahasa yang mudah dipahami	17	11			73	86,9%	Sangat Baik
7		Kalimat soal dalam LKS tidak mengandung arti ganda	13	13	1	1	66	78,6%	Baik
8	<b>Penyajian</b>	Tampilan LKS menarik	12	15	1		67	79,8%	Baik
9		LKS menggunakan huruf yang sederhana dan mudah dibaca	15	13			71	84,5%	Sangat Baik
Rata-rata							67,8	80,7%	Sangat Baik

## Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

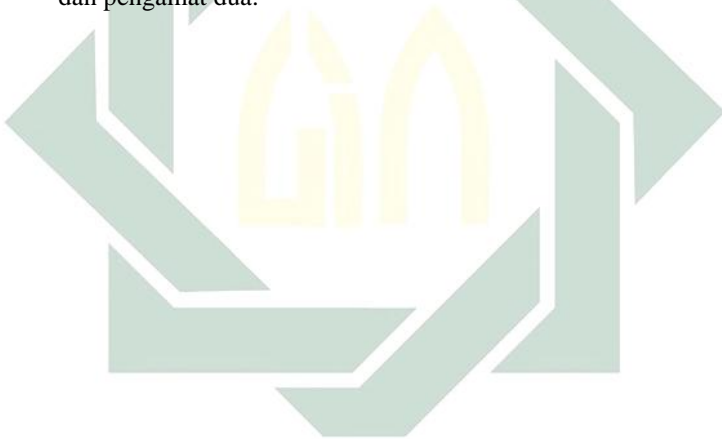
STS : Sangat Tidak Setuju

Ditinjau dari Tabel 4.13 dalam angket kepraktisan tersebut pernyataan 1 memperoleh nilai kepraktisan sebesar 76,2% dengan rincian 8 siswa menjawab Sangat Setuju (SS), 20 siswa menjawab Setuju (S). Pernyataan 2 memperoleh nilai kepraktisan sebesar 82,1% dengan rincian 13 siswa menjawab SS, 15 siswa menjawab S. Pernyataan 3 memperoleh nilai kepraktisan sebesar 77,3% dengan rincian 9 siswa menjawab SS dan 19 siswa menjawab S. Pernyataan 4 memperoleh nilai kepraktisan sebesar 82,1% dengan rincian 14 siswa menjawab SS dan 13 siswa menjawab S dan 1 siswa menjawab Tidak Setuju (TS). Pernyataan 5 memperoleh nilai kepraktisan sebesar 78,6% dengan rincian 14 siswa menjawab SS dan 10 siswa menjawab S dan 4 siswa menjawab TS. Pernyataan 6 memperoleh nilai kepraktisan sebesar 86,9% dengan rincian 17 siswa menjawab SS, 11 siswa menjawab S. Pertanyaan 7 memperoleh nilai kepraktisan sebesar 78,6% dengan rincian 13 siswa menjawab SS, 13 siswa menjawab S, 1 siswa menjawab TS dan 1 siswa menjawab Sangat Tidak Setuju (STS). Pertanyaan 8 memperoleh nilai kepraktisan sebesar 79,8% dengan rincian 12 siswa menjawab SS, 15 siswa menjawab S dan 1 siswa menjawab TS. Selanjutnya untuk pernyataan 9 memperoleh nilai kepraktisan sebesar 84,5% dengan rincian 15 siswa menjawab SS dan 13 siswa menjawab S. Rata-rata persentase nilai kepraktisan LKS matematika pada pembelajaran matematika berbasis karakter dalam kurikulum 2013 dan perspektif Ibnu Miskawaih pada materi aritmetika sosial adalah 80,7%.

Data kepraktisan terhadap LKS berdasarkan deskripsi data di atas memperoleh rata-rata persentase nilai kepraktisan sebesar 80,7%. Berdasarkan kategori kepraktisan yang telah ditetapkan pada bab III, maka dapat disimpulkan bahwa LKS matematika pada pembelajaran matematika berbasis karakter dalam kurikulum 2013 dan perspektif Ibnu Miskawaih pada materi aritmetika sosial sangat baik dan dapat dikatakan praktis.

**D. Keefektifan Model Pembelajaran****1. Hasil dan Analisis Data Aktivitas Siswa**

Pengamatan aktivitas siswa ini dilakukan oleh 2 pengamat, yaitu: Eka Farah Dewi (Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya) dan Zenny Karina Ningrum (Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya). Pengamatan dilakukan dalam satu kali pertemuan dengan jam pelajaran 2x40 menit pada kelompok yang sama. Jumlah kelompok yang diamati oleh pengamat sebanyak dua kelompok, yaitu kelompok Al Khawarizmi dan Al Biruni. Kedua pengamat mengamati kedua kelompok yang sama. Hal tersebut dimaksudkan supaya pengamatan lebih terfokus untuk semua aktivitas dan dapat dijadikan perbandingan hasil pengamatan antara pengamat satu dan pengamat dua.





Hasil pengamatan aktivitas siswa adalah sebagaimana Tabel 4.14 berikut:

**Tabel 4.14**  
**Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa**

No	Pert	Kelompok	Siswa yang Diamati	Aspek yang Diamati										Jumlah
				P	A	B	C	D	E	F	G	H	I	
1	I	1	S <sub>1.1</sub>	P <sub>1</sub>	1	5	3	1	1	3	1	1	0	16
			S <sub>1.2</sub>		1	5	3	1	1	3	1	1	0	16
			S <sub>1.3</sub>		1	5	3	1	1	3	1	1	0	16
			S <sub>1.4</sub>		1	5	3	1	1	3	1	1	0	16
			S <sub>1.5</sub>		1	5	3	1	1	3	1	1	0	16
			S <sub>1.6</sub>		1	4	2	0	0	5	1	1	2	16
		S <sub>2.1</sub>	1		5	2	1	2	2	1	1	1	16	
		S <sub>2.2</sub>	1		5	3	1	1	3	1	1	0	16	
		S <sub>2.3</sub>	1		5	3	1	2	2	1	1	0	16	
		S <sub>2.4</sub>	1		5	3	1	0	4	1	1	0	16	
		S <sub>2.5</sub>	1		5	3	1	0	3	1	1	1	16	
		S <sub>2.6</sub>	1		4	3	1	0	4	1	1	1	16	
		S <sub>1.1</sub>	1		5	3	1	1	3	1	1	0	16	
		S <sub>1.2</sub>	1		5	3	1	1	3	1	1	0	16	
S <sub>1.3</sub>	1	5	3	1	1	3	1	1	0	16				
S <sub>1.4</sub>	1	5	2	1	1	3	1	1	1	16				

	2	S <sub>1,5</sub>	1	5	3	1	1	2	1	1	1	16
		S <sub>1,6</sub>	1	5	3	0	0	4	1	1	1	16
		S <sub>2,1</sub>	1	5	2	1	1	3	1	1	1	16
		S <sub>2,2</sub>	1	5	3	1	1	3	1	1	0	16
		S <sub>2,3</sub>	1	5	3	1	1	2	1	1	1	16
		S <sub>2,4</sub>	1	5	3	1	0	4	1	1	0	16
		S <sub>2,5</sub>	1	5	3	0	0	4	1	1	1	16
		S <sub>2,6</sub>	1	5	3	1	0	3	1	1	1	16
Jumlah	Kelompok 1	P <sub>1</sub>	6	29	17	5	5	20	6	6	2	96
		P <sub>2</sub>	6	30	17	5	5	18	6	6	3	96
	Kelompok 2	P <sub>1</sub>	6	29	17	6	5	18	6	6	3	96
		P <sub>2</sub>	6	30	17	5	3	19	6	6	4	96
Jumlah Total Kedua Pengamat	Kelompok 1		12	59	34	10	10	38	12	12	5	192
	Kelompok 2		12	59	34	11	8	37	12	12	7	192
Rata-rata	Kelompok 1		6	29,5	17	5	5	19	6	6	2,5	96
	Kelompok 2		6	29,5	17	5,5	4	18,5	6	6	3,5	96
Persentase %	Kelompok 1		<b>6,3</b>	<b>30,7</b>	<b>17,7</b>	<b>5,2</b>	<b>5,2</b>	<b>19,7</b>	<b>6,3</b>	<b>6,3</b>	<b>2,6</b>	<b>100</b>
	Kelompok 2		<b>6,3</b>	<b>30,7</b>	<b>17,7</b>	<b>5,7</b>	<b>4,1</b>	<b>19,3</b>	<b>6,3</b>	<b>6,3</b>	<b>3,6</b>	<b>100</b>
<b>Persentase kedua kelompok</b>			<b>6,3</b>	<b>30,7</b>	<b>17,7</b>	<b>5,4</b>	<b>4,7</b>	<b>19,5</b>	<b>6,3</b>	<b>6,3</b>	<b>3,1</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4.12 diperoleh persentase kelompok 1 pada aspek berdo'a sebelum pembelajaran dimulai serta menunjukkan sikap disiplin, serius, dan sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran sebesar 6,3%, persentase mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru sebesar 30,7%, persentase memperhatikan dengan serius dan sungguh-sungguh ketika guru menyampaikan dalil yang berhubungan dengan materi pelajaran sebesar 17,7%, persentase membaca dan memahami LKS yang diberikan oleh guru sebesar 5,2%, persentase menyelesaikan masalah/menemukan cara dan jawaban dari masalah aritmetika sosial sebesar 5,2%, persentase melakukan hal yang relevan dengan kegiatan pembelajaran (mengerjakan tugas, melakukan presentasi, menulis materi yang diajarkan) sebesar 19,7%, persentase berdiskusi, bertanya, menyampaikan pendapat/ide kepada teman/guru sebesar 6,3%, persentase menarik kesimpulan yang terkait dengan pembelajaran sebesar 6,3%, persentase terkait perilaku yang tidak relevan dengan kegiatan pembelajaran (percakapan yang tidak relevan dengan materi yang sedang dibahas, mengganggu teman dalam kelompok, melamun dan lain sebagainya) sebesar 2,6%.

Sedangkan pada kelompok 2 diperoleh persentase pada aspek berdo'a sebelum pembelajaran dimulai serta menunjukkan sikap disiplin, serius, dan sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran sebesar 6,3%, persentase mendengarkandan memperhatikan penjelasan guru sebesar 30,7%, persentase memperhatikan dengan serius dan sungguh-sungguh ketika guru menyampaikan dalil yang berhubungan dengan materi pelajaran sebesar 17,7%, persentase membaca dan memahami LKS yang diberikan oleh guru sebesar 5,7%, persentase menyelesaikan masalah/menemukan cara dan jawaban dari masalah aritmetika sosial sebesar 4,1%, persentase melakukan hal yang relevan dengan kegiatan pembelajaran (mengerjakan tugas, melakukan presentasi, menulis materi yang diajarkan) sebesar 19,3%, persentase berdiskusi, bertanya, menyampaikan pendapat/ide kepada teman/guru sebesar 6,3%, persentase menarik kesimpulan yang terkait dengan pembelajaran sebesar 6,3%, persentase terkait perilaku yang tidak relevan dengan kegiatan pembelajaran (percakapan yang tidak relevan dengan materi yang sedang

dibahas, mengganggu teman dalam kelompok, melamun dan lain sebagainya) sebesar 3,6%.

Berdasarkan deskripsi di atas, dapat di lihat rata-rata persentase aktivitas siswa pada setiap aspek. Karena persentase aktivitas siswa yang mendukung KBM lebih besar daripada persentase aktivitas siswa yang tidak mendukung KBM, maka aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika berbasis karakter dalam kurikulum 2013 dan perspektif Ibnu Miskawaih dikatakan “efektif”.

## 2. Hasil dan Analisis Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran

Hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran disajikan secara singkat pada Tabel 4.15, untuk perhitungan lebih rinci dapat dilihat pada lampiran.

**Tabel 4.15**  
**Hasil Pengamatan Keterlaksanaan**  
**Sintaks Pembelajaran**

Uraian	Keterlaksanaan
	Pertemuan I
Jumlah fase yang terlaksana	6
Persentase keterlaksanaan (%)	100%

**Tabel 4.16**  
**Hasil Penilaian Keterlaksanaan Pembelajaran**

No	Kegiatan	Rata-rata
1	Awal/pendahuluan	3,6
2	Inti	3,75
3	Akhir/penutup	3,5
<b>Rata-rata total</b>		<b>3,6</b>

Tabel 4.16 menunjukkan bahwa setiap langkah pembelajaran terlaksana pada pertemuan tersebut dengan persentase keterlaksanaan sebesar 100%. Pada Tabel 4.16 didapatkan nilai rata-rata hasil penilaian keterlaksanaan pembelajaran pada kegiatan pendahuluan sebesar 3,6 dan sesuai dengan kategori keterlaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan di bab III maka memenuhi batas efektif. Rata-rata

nilai hasil penilaian keterlaksanaan pembelajaran pada kegiatan inti sebesar 3,75 dan sesuai dengan kategori keterlaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan di bab III maka memenuhi batas efektif. Rata-rata nilai hasil penilaian keterlaksanaan pembelajaran pada kegiatan penutup sebesar 3,5 dan sesuai dengan kategori keterlaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan di bab III maka memenuhi batas efektif.

Berdasarkan deskripsi data di atas, untuk persentase keterlaksanaan telah memenuhi batas efektif, dengan nilai rata-rata total sebesar 3,6 dan sesuai dengan kategori keterlaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan di bab III maka memenuhi batas efektif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dalam RPP terlaksana dalam kategori sangat baik.

### **3. Hasil deskripsi dan analisis data belajar siswa**

Data hasil belajar siswa selama proses pembelajaran matematika berbasis karakter dalam kurikulum 2013 dan perspektif Ibnu Miskawaih pada materi aritmetika sosial diperoleh melalui tes hasil belajar berupa LKS yang dikerjakan secara berkelompok. Hasil tes yang diperoleh siswa disajikan dalam Tabel 4.17 berikut:

**Tabel 4.17**  
**Data Hasil Belajar Siswa**

No	Nama Peserta Didik	Nilai (skala 1-75)	Nilai (skala 1-4)	Keterangan
1	A1	75	4	Tuntas
2	A2	75	4	Tuntas
3	A3	75	4	Tuntas
4	A4	75	4	Tuntas
5	A5	75	4	Tuntas
6	A6	75	4	Tuntas
7	B1	75	4	Tuntas
8	B2	75	4	Tuntas
9	B3	75	4	Tuntas
10	B4	75	4	Tuntas
11	B5	75	4	Tuntas
12	B6	75	4	Tuntas
13	C1	38	2,02	Tidak Tuntas
14	C2	38	2,02	Tidak Tuntas
15	C3	38	2,02	Tidak Tuntas
16	C4	38	2,02	Tidak Tuntas
17	C5	38	2,02	Tidak Tuntas
18	D1	75	4	Tuntas
19	D2	75	4	Tuntas
20	D3	75	4	Tuntas
21	D4	75	4	Tuntas
22	D5	75	4	Tuntas
23	D6	75	4	Tuntas
24	E1	75	4	Tuntas
25	E2	75	4	Tuntas
26	E3	75	4	Tuntas
27	E4	75	4	Tuntas
28	E5	75	4	Tuntas

Berdasarkan Tabel 4.17 dapat dibuat dalam bentuk persentase, yang disajikan dalam Tabel 4.18 berikut ini:

**Tabel 4.18**  
**Persentase Hasil Belajar Siswa**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Siswa yang tuntas	23	82,14%
Siswa yang tidak tuntas	5	17,86%

Berdasarkan data pada Tabel 4.18 di atas dapat diamati bahwa sebanyak 23 siswa tuntas dan sebanyak 5 siswa tidak tuntas. Pada Tabel 4.18 dapat ditentukan kriteria ketuntasan klasikal, karena persentase jumlah siswa yang tuntas sebesar 82,14%. Sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan pada bab III, sehingga dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan siswa telah mencapai kompetensi yang telah ditentukan.

#### **4. Hasil deskripsi dan analisis data respon siswa**

Respon siswa terhadap pembelajaran matematika berbasis karakter dalam kurikulum 2013 dan perspektif Ibnu Miskawaih pada materi aritmetika sosial diperoleh dengan menggunakan angket respon siswa. Angket tersebut diberikan setelah berakhirnya proses pembelajaran. Data yang diperoleh disajikan secara singkat pada Tabel 4.19, sedangkan secara rinci dapat dilihat pada lampiran.

**Tabel 4.19**  
**Tabel Respon Siswa**

No	Pertanyaan	Frekuensi Pilihan				Total Nilai	% NRS (Nilai Respon Siswa)	Kriteria
		SS (3)	S (2)	TS (1)	STS (0)			
1	Saya tidak merasa terbebani dalam mengikuti pembelajaran matematika berbasis karakter dalam kurikulum 2013 dan perspektif Ibnu Miskawaih dengan materi aritmetika sosial	10	16	2		64	76,2%	Baik
2	Pembelajaran matematika berbasis karakter dalam kurikulum 2013 dan perspektif Ibnu Miskawaih merupakan hal yang baru bagi saya sehingga menambah pengalaman saya	16	12			72	85,7%	Sangat Baik
3	Pembelajaran matematika berbasis karakter dalam	11	16		1	65	77,4%	Baik



	kurikulum 2013 dan perspektif Ibnu Miskawaih ini meningkatkan sikap religius saya							
4	Pembelajaran matematika berbasis karakter dalam kurikulum 2013 dan perspektif Ibnu Miskawaih ini meningkatkan sikap kedisiplinan saya	17	10	1		72	85,7%	Sangat Baik
5	Pembelajaran matematika berbasis karakter dalam kurikulum 2013 dan perspektif Ibnu Miskawaih ini membuat saya lebih komunikatif dan bersahabat dengan teman-teman saya	16	12			72	85,7%	Sangat Baik
6	Saya termotivasi untuk menerapkan akhlak-akhlak terpuji yang dirumuskan Ibnu	12	15	1		67	79,8%	Baik

	Miskawaih dalam kehidupan sehari-hari							
7	Saya merasa senang dengan pembelajaran matematika berbasis karakter dalam kurikulum 2013 dan perspektif Ibnu Miskawaih yang telah dilaksanakan	14	12	2		68	80,9%	Sangat Baik
8	Pembelajaran matematika berbasis karakter dalam kurikulum 2013 dan perspektif Ibnu Miskawaih yang dilakukan sangat menarik	14	14			70	83,3%	Sangat Baik
<b>Rata-Rata</b>						<b>68,75</b>	<b>81,8%</b>	<b>Sangat Baik</b>

Berdasarkan analisis respon siswa di atas, peneliti akan membahas pada tiap-tiap pertanyaan. Pada indikator pertama, sumber data pada Uji Coba Terbatas memilih jawaban SS, S, dan TS. Untuk pilihan SS sebanyak 10 siswa, pilihan S sebanyak 16 siswa, dan pilihan TS sebanyak 2 siswa. Respon siswa seperti ini menunjukkan bahwa siswa tidak merasa terbebani dalam mengikuti pembelajaran matematika berbasis karakter dalam kurikulum 2013 dan perspektif Ibnu Miskawaih dengan materi aritmetika sosial.

Pada indikator kedua, sumber data pada Uji Coba Terbatas memilih SS dan S. Untuk pilihan SS sebanyak 16 siswa dan pilihan S sebanyak 12 siswa. Respon siswa ini menunjukkan bahwa pembelajaran matematika berbasis karakter dalam kurikulum 2013 dan perspektif Ibnu Miskawaih merupakan hal yang baru bagi siswa sehingga menambah pengalaman siswa.

Pada indikator ketiga, sumber data pada Uji Coba Terbatas memilih SS, S, dan STS. Untuk pilihan SS sebanyak 11 siswa, pilihan S sebanyak 16 siswa, dan pilihan STS sebanyak 1 siswa. Respon siswa ini menunjukkan bahwa pembelajaran matematika berbasis karakter dalam kurikulum 2013 dan perspektif Ibnu Miskawaih meningkatkan sikap religius siswa.

Pada indikator keempat, sumber data pada Uji Coba Terbatas memilih SS, S, dan TS. Untuk pilihan SS sebanyak 17 siswa, pilihan S sebanyak 10 siswa, dan pilihan TS sebanyak 1 siswa. Respon siswa ini menunjukkan bahwa pembelajaran matematika berbasis karakter dalam kurikulum 2013 dan perspektif Ibnu Miskawaih meningkatkan sikap kedisiplinan siswa.

Pada indikator kelima, sumber data pada Uji Coba Terbatas memilih SS dan S. Untuk pilihan SS sebanyak 16 siswa dan pilihan S sebanyak 12 siswa. Respon siswa ini menunjukkan bahwa pembelajaran matematika berbasis karakter dalam kurikulum 2013 dan perspektif Ibnu Miskawaih membuat siswa lebih komunikatif dan bersahabat dengan teman-temannya.

Pada indikator keenam, sumber data pada Uji Coba Terbatas memilih SS, S, dan TS. Untuk pilihan SS sebanyak 12 siswa, pilihan S sebanyak 15 siswa, dan pilihan TS sebanyak 1 siswa. Respon siswa ini menunjukkan bahwa dengan mengikuti pembelajaran ini siswa termotivasi untuk menerapkan akhlak-

akhlak terpuji yang dirumuskan Ibnu Miskawaih dalam kehidupan sehari-hari.

Pada indikator ketujuh, sumber data pada Uji Coba Terbatas memilih SS, S, dan TS. Untuk pilihan SS sebanyak 14 siswa, pilihan S sebanyak 12 siswa, dan pilihan TS sebanyak 2 siswa. Respon siswa ini menunjukkan bahwa siswa merasa senang dengan pembelajaran matematika berbasis karakter dalam kurikulum 2013 dan perspektif Ibnu Miskawaih yang telah dilaksanakan.

Pada indikator kedelapan, sumber data pada Uji Coba Terbatas memilih SS dan S. Untuk pilihan SS sebanyak 14 siswa dan pilihan S sebanyak 14 siswa. Respon siswa ini menunjukkan bahwa pembelajaran matematika berbasis karakter dalam kurikulum 2013 dan perspektif Ibnu Miskawaih yang dilakukan sangat menarik.

Berdasarkan hasil analisis data respon siswa di atas dan kriteria yang telah ditentukan pada bab III, maka dapat dikatakan bahwa respon siswa kelas VII B SMP Jati Agung terhadap pembelajaran matematika berbasis karakter dalam kurikulum 2013 dan perspektif Ibnu Miskawaih pada materi aritmetika sosial adalah sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase total yaitu 81,8%.